BAB IX

KEINDAHAN DAN KEBURUKAN

A. KEINDAHAN DAN ESTETIKA

1. Konsep Keindahan

Keindahan berasal dari kata dasar "indah", yang dapat diartikan bagus, cantik, molek, elok, dan permai, yaitu sifat yang menyenangkan,meng-gembirakan, menarik perhatian, dan tidak membosankan yang melekat pada suatu objek.Objek tersebut berbentuk konkret, dapat berupa benda, ciptaan, perbuatan, atau keadaan. Melalui pancaindera unsur rasa dalam diri manusia berkomunikasi dengan objek yang konkret tersebut. Proses komunikasi itu merupakan penilaian atau penanggapan terhadap objek. Hasil penilaian atau penanggapan itu disebut nilai, yaitu sifat yang me-lekat pada objek itu: menyenangkan, menggembirakan, -menarik perhati-an,dan tidak membosankan. Setiap objek yang indah pasti menyenang-kan, menggembirakan, menarik perhatian, dan tidak membosankan.

Pancaindera yang menghubungkan unsur rasa dengan objek berupa dapat indera penglihatan jika objek itu berupa benda, misalnya setangkai bunga anggrek; indera pendengaran jika objek itu berupa ciptaan lagu, misalnya lagu "Tuhan" yang didendangkan oleh Bimbo; indera pencium-an jika objek itu berupa bau, misalnya parfum yang harum; atau indera perasaan jika objek itu berupa cuaca atau keadaan tertentu,misalnya Cuaca teduh, angin bertiup sepoi-sepoi basah. Apabila "indah" itu me-Tupakan konsep konkret yang melekat pada suatu bentuk, "keindahan" merupakan konsep abstrak yang tidak mempunyai arti apa-apa karena lidak dihubungkan dengan suatu bentuk. Contohnya, jika kita menyebut "keindahan",konsep tersebut tidak jelas karena tidak dihubungkan dengan suatu bentuk. Akan tetapi. jika kita menyebut "bunga yang indah". konsep tersebut sangat jelas karena dihubungkan dengan suatu bentuk. Oleh karena itu. agar konsep keindahan itu jelas, harus dihubungkan juga dengan suatu bentuk,misalnya keindahan Candi Borobudur,keindahan Pulau Bali,atau keindahan Danau Maninjau.

Indah merupakan konsep konkret hasil tanggapan terhadap suatu objek. Tanggapan merupakan proses penilaian berdasarkan "unsur budaya: rasa" dalam diri penilai terhadap sesuatu objek. Objek tersebut dapat be. rupa benda, ciptaan, perbuatan, atau keadaan. Hasil tanggapan disebut nilai yang kualitasnya menyenangkan, menggembirakan, menarik perhati-an,dan tidak membosankan. Dengan kata lain, indah adalah sifat suatu objek yang kualitasnya menyenangkan, menggembirakan, menarik per-hatian, dan tidak membosankan.

Indah dalam bahasa Yunani disebut "aisthesis", diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi estetis, artinya sifat indah, yaitu nilai kualitas dari suatu objek.Jadi, suatu objek dikatakan indah apabila menyenangkan, meng-gembirakan, menarik perhatian, dan tidak membosankan orang yang melihat,mendengar,atau mengalaminya. Bunga mawar, bunga anggrek walaupun tidak berbau harum dikatakan indah karena menyenangkan atau menarik perhatian sehingga dijadikan lambang di kalangan wanita karier. Bagaimana halnya dengan bunga bangkai?

2. Estetis dan Estetika

Ilmu yang mengkaji tentang sifat estetis suatu objek disebut Estetika. Estetika merupakan bagian dari kajian ilmu filsafat yang menelaah dan membahas aspek-aspek keindahan sesuatu, yaitu mengenai rasa, sifat. norma, cara menanggapi,dan cara memperbandingkannya dengan meng gunakan penilaian perasaan. Atas.dasar pengertian tersebut, objek telaah Estetika meliputi:

a. rasa keindahan (sense of beauty)

b. sifat keindahan (nature of beauty)

C. norma keindahan (norms of beauty)

d. cara menanggapi keindahan (way of sensing beauty): dan

e. cara memperbandingkannya (way of comparing beauty).

Rasa keindahan (sense of beauty) adalah rasa yang diterima oleh hati nurani sebagai hal yang menyenangkan, menggembirakan, menarik per-hatian, dan tidak membosankan. Jadi, sesuatu itu dikatakan memiliki rasa keindahan apabila memenuhi sifat kualitas berikut ini:

a. menyenangkan (happy):

b. menggembirakan(cheerful):

C. menarik perhatian (attractive);dan

d. tidak membosankan (unboring).

Sifat kualitas ini dijadikan norma yang dipakai untuk menanggapi (meng-apresiasi) objek yang melekat pada diri manusia (internal objects) atau objek yang di luar diri manusia (external objects). Objek yang melekat pada diri manusia, antara lain sikap, perilaku, tutur bahasa, dan cara ber-busana. Orang yang melihat atau bergaul dengan orang yang pada diri-nya melekat objek tersebut menanggapi (mengapresiasi) bahwa sikap. perilaku, tutur bahasa, dan cara berbusana orang itu memiliki keindahan, yaitu keindahan sikap, keindahan perilaku, keindahan tutur bahasa, dan keindahan cara berbusana. Oleh karena itu, orang yang pada dirinya me-lekat objek tersebut menyenangkan, menggembirakan, menarik perhati-an, dan tidak membosankan orang yang melihat atau bergaul dengannya. Selain objek yang melekat pada diri manusia, ada pula objek yang di luar diri manusia berupa ciptaan manusia dan ciptaan Tuhan Yang Mahakuasa.

a. Ciptaan manusia, yaitu produk budaya sebagai pantulan rasa ke-indahan yang ada dalam diri manusia, yang sifatnya relatif karena terbatas oleh tempat dan waktu, misalnya mode pakaian, dekorasi ruang, lukisan, tata rias, dan bangunan rumah.

b. Ciptaan Tuhan Yang Mahakuasa, yaitu produk kekuasaan Tuhan yang bersifat mutlak karena diakui oleh semua orang, misalnya pe-mandangan alam (landscape), kecantikan wanita (beautiful woman). dan kenikmatan suami istri (sexual pleasure).

Orang yang melihat atau mengalami ciptaan manusia (butir a) dan cipta. an Tuhan (butir b) menanggapi atau mengapresiasi bahwa ciptaan-cipta. an tersebut memiliki keindahan. Oleh karena itu, kualitasnya menyenang. kan,menggembirakan.menarik perhatian, dan tidak membosankan orang yang melihat atau mengalaminya.

3. Sifat Keindahan

a. Keindahan itu kebaikan

Sifat keindahan (nature of beauty) bersumber dari unsur rasa yang ada dalam diri manusia. yang memberi pertimbangan bahwa keindahan itu adalah kebaikan dan dibenarkan oleh akal. Sifat keindahan itu adalah ke. baikan (goodness),artinya setiap sesuatu yang indah pasti menyenang. kan,menggembirakan, menarik perhatian, dan tidak membosankan. Apa-bila sifat keindahan ini dijadikan norma untuk menanggapi (mengapresia-si) óbjek yang melekat pada diri manusia, yang dirasakan adalah bahwa sikap, perilaku, tutur bahasa, serta cara berbusana orang itu menyenang. kan,menggembirakan,menarik perhatian, dan tidak membosankan orang yang melihat, mendengar, dan bergaul dengannya. Jadi, jika penanggap/ pengapresiasi mengatakan sesuai dengan norma itu, keindahan itu sama dengan rasa nurani yang ada dalam dirinya, dan ini dibenarkan atau di-terima juga oleh akalnya (pikirannya).

Demikian juga, apabila sifat keindahan ini dijadikan norma untuk me nanggapi/mengapresiasi karya budaya manusia, yang dirasakan bahwa mode pakaian, dekorasi ruang, lukisan, tata rias, serta bangunan rumah itu menyenangkan, menggembirakan, menarik perhatian, dan tidak mem: bosankan orang yang melihatnya. Jadi, keindahan itu sama dengan rasa nurani yang ada dalam diri orang yang melihatnya itu dan dibenarkan atau diterima juga oleh akalnya (pikirannya).

b. Keindahan itu keaslian

Selain sifat keindahan yang telah disebutkan tadi, ada pula sifat keaslian (originality), artinya objek itu asli, bukan tiruan. Setiap objek yang asli Orang yang melihat atau mengalami ciptaan manusia (butir a) dan ciptaan Tuhan (butir b) menanggapi atau mengapresiasi bahwa ciptaan tersebut memiliki keindahan. Oleh karena itu, kualitasnya menyenangkan ,menggembirakan. menarik perhatian, dan tidak membosankan orang yang melihat atau mengalaminya.

selalu memiliki keindahan, artinya menyenangkan, menggembirakan, me-narik perhatian, dan tidak membosankan orang yang melihatnya.Misal-nya lukisan Monalisa yang asii, bukan tiruan, memiliki keindahan.Sebalik-nya,tiruan lukisan Monalisa tidak memiliki keindahan karena tidak asli. Gadis cantik memiliki keindahan karena asli, tetapi lukisan gadis cantik memiliki keburukan karena tiruan dari yang asli. Semua yang tiruan itu buruk.

c. Keindahan itu keabadian

Sifat keindahan itu adalah keabadian (durability), artinya tidak pernah di-lupakan, tidak pernah hilang, atau susut. Karya musik Beethoven tidak pernah dilupakan orang karena keindahannya itu abadi. Suatu objek yang memiliki keindahan yang abadi tidak pernah dilupakan orang, artinya sifat menyenangkan,menggembirakan, menarik perhatian, dan tidak mem-bosankan itu tidak pernah hilang ataupun tidak susut. Jika dilupakan orang, itu berarti tidak lagi mempunyai keindahan,tetapi keburukan. Ke-burukan itu tidak menyenangkan, tidak menggembirakan, tidak menarik, dan membosankan.

d. Keindahan itu kewajaran

Sifat keindahan juga adalah kewajaran (properliness), artinya tidak ber-lebihan dan tidak pula kekurangan. menurut apa adanya. Suatu foto berwarna dicetak lebih indah dari warna aslinya justru keburukan karena berlebihan.Penyanyi yang membawakan lagunya sambil berteriak-teriak dan berjingkrak-jingkrak justru keburukan karena melebihi batas kewajar-an.

e. Keindahan itu kenikmatan

Sifat keindahan juga adalah kenikmatan (pleasure), artinya kesenangan yang memberi kepuasan.Menonton pertunjukan tari-tarian yang mem-beri kesenangan dan kepuasan adalah keindahan.Sebaliknya,menonton pertunjukan tari-tarian yang tidak menyenangkan dan tidak memuas-kan adalah keburukan. Contoh lain lagi, karena banyak penonton yang menonton film yang diangkat dari novel Cintaku di Kampus Biru oleh Ashadi Siregar, pengarangnya merasa senang dan puas karena indah.

f. Keindahan itu kebiasaan

Sifat keindahan juga adalah kebiasaan (habit), artinya dilakukan berulang. ulang. Hal yang tidak biasa menjadi kebiasaan jika dilakukan berulang. ulang.Hal yang tidak biasa itu buruk, tetapi karena'dilakukan berulang. ulang lalu menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itu keindahan, artinya me. nyenangkan,menggembirakan, menarik perhatian, dan tidak membosan. kan.Kebiasaan memakai setelan jas, inilah yang indah, sedangkan me. makai sarung dan pakaian adat itu buruk karena tidak biasa. Contohnya, Hanafi dalam upacara perkawinan dengan Rafiah tidak mau memakai pakaian adat Minangkabau karena dia terbiasa dengan pendidikan dan berpakaian ala Barat. Kebiasaan berpakaian ala Barat inilah yang indah karena menyenangkan, menggembirakan, menarik perhatian, dan tidak membosankan (baca: Salah Asuhan oleh Abdul Muis).

Menurut Coleridge (1772-1834) seorang penyair romantik, keindahan dapat dipengaruhi oleh kebiasaan. Kebiasaan mempunyai akibat ter-hadap daya tangkap atas suatu objek. Suatu objek yang tidak berarti dapat berubah menjadi berarti karena kebiasaan. Suatu objek yang tidak nikmat dapat berubah menjadi nikmat karena kebiasaan, misalnya me-rokok. Suatu objek yang buruk dapat berubah menjadi indah karena ke-biasaan. Akan tetapi, kebiasaan jangan pula sampai mengubah konsep keindahan.

G. Keindahan itu relatif

Sifat keindahan juga adalah relatif (relative), artinya terikat dengan selera perseorangan, waktu, dan tempat. Mode busana memiliki keindahan yang relatif karena terikat dengan selera perseorangan, dalam kurun waktu tertentu, dan di tempat tertentu pula. Apabila sudah tidak sesuai lagi dengan selera dan sudah lampau kurun waktu pemakaiannya di tempat tertentu,mode busana itu hilang keindahannya dan berubah menjadi ke burukan,artinya tidak menyenangkan, tidak menggembirakan,tidak menarik, dan membosankan.

oleh karena itu, setiap objek yang memiliki sifat kebaikan, keaslian, ke-abadian, kewajaran, kenikmatan, dan kebiasaan, memiliki sifat keindah-an. Sifat keindahan suatu objek selalu menyenangkan, menggembirakan, menarik perhatian, dan tidak membosankan, tetapi sifat keindahan dapat dibatasi oleh selera perseorangan, waktu, dan tempat.

B. KEINDAHAN DAN KEBUDAYAAN

1. Hubungannya dengan Kebudayaan

Dalam hal keindahan, terdapat hubungan antara estetis dan kebudaya-an. Estetis adalah rasa yang terdapat dalam diri manusia sebagai unsur budaya,sedangkan kebudayaan adalah pantulan dari estetis dalam diri manusia, baik yang berupa sikap dan perilaku maupun berupa karya cipta. Dengan perkataan lain, kebudayaan memiliki rasa keindahan dan karenanya kebudayaan itu menyenangkan, menggembirakan,menarik perhatian, dan tidak membosankan. Kebudayaan tentu membahagiakan manusia, dihargai oleh banyak orang, jika sudah terbiasa, menghalus-kan etika, moral manusia.Manusia akan bersikap sopan-santun, etis, saling menghormati, dan saling menghargai antara satu sama lain dalam hubungan hidup bermasyarakat.

Keindahan yang terdapat pada diri manusia dipantulkan melalui sikap. perilaku, tutur kata, dan cara berpakaian dalam pergaulan hidup ber-masyarakat. Sikap dan perilaku ramah, sopan, menghargai serta meng-hormati orang lain, tutur kata yang lemah lembut, halus,tidak menyakit-kan orang lain,perbuatan yang baik dan bermanfaat bagi orang banyak. diterima secara wajar karena memiliki rasa keindahan. Apabila ini dilaku-kan terus-menerus sebagai kebiasaan, dengan kata lain membudaya. keindahan itu disebut keindahan sebagai manifestasi budaya,suatu sitat asli yang melekat pada diri manusia, bukan dibuat-buat atau tiruan belaka.

2. Keindahan dalam Kebudayaan

Apabila dalam diri manusia sudah terbiasa berkembang rasa keindah. an, setiap wujud penampilannya selalu menyenangkan, menggembira. kan,menarik perhatian, dan tidak membosankan orang lain. Apabila rasa keindahan ini dipantulkan pula pada karya cipta sebagai kebudayaan, karya cipta orang itu dikatakan baik, bagus karena menyenangkan.meng. gembirakan. menarik perhatian,dan tidak membosankan. Ini berarti,ada kesamaan persepsi antara pencipta kebudayaan dan penonton atau pe. nanggapnya.

Dengan demikian, dalam kebudayaan itu terdapat keindahan yang se. nantiasa dipelihara kelestarian dan kelangsungannya, misalnya kehalus. an tutur bahasa, kerapian cara berpakaian, atau kemegahan Candi Borobudur dan Tajmahal. Jika kebudayaan itu berupa penampilan, orang yang melihat berkeinginan pula menampilkannya serta memelihara ke-langsungannya karena baik dan bagus, yang berarti keindahan,contoh-nya mode pakaian. Sebaliknya, jika dirasakan tidak baik dan tidak me-miliki rasa keindahan lagi, orang meninggalkannya dan tidak mau me-meliharanya lagi karena sudah dirasakan ketinggalan zaman. Dengan kata lain, kebudayaan itu terpelihara terus kelestarian dan kelangsung-annya karena keindahannya. Jadi, keindahan itu menentukan kelestari-an dan kelangsungan suatu kebudayaan.

Peribahasa mengatakan bahwa "bahasa menunjukkan bangsa", "budi bahasa menunjukkan status".Bahasa merupakan alat komunikasi dalam masyarakat. Makin halus dan sopan tutur bahasa seseorang, makin tingg dan terhormat statusnya di mata masyarakat. Bahasa yang halus dan sopan hanya dipakai oleh orang terhormat dan ningrat. Bahasa merupa kan kebudayaan yang membuktikan status seseorang (bangsa). Makin baik bahasa yang digunakan, makin berbudaya penggunanya itu, demli kian sebaliknya. Dengan kata lain, bahasa adalah manifestasi budaya Orang yang berbudaya atau beradab menggunakan bahasa yang halus dan sopan sebagai manifestasi peradabannya.

C. KEINDAHAN DAN KARYA CIPTA

1. Kontemplasi dan Ekstasi

Keindahan dapat dinikmati melalui selera seni atau selera biasa. Keindah-an melalui selera seni didasari oleh faktor kontemplasi (contemplation) dan faktor ekstasi (ecstasy). Dalam Kamus Inggris-Indonesia oleh John M.Echols dan Hassan Shadily (1995), kontemplasi menurut arti kata adalah perenungan, pemikiran, dan penatapan tentang sesuatu. Dalam konteksnya dengan keindahan, kontemplasi merupakan perenungan, pe-mikiran, dan penatapan tentang sesuatu yang indah dan ini cara mengisi waktu yang menyenangkan. Dengan kata lain, kontemplasi adalah dasar dalam diri manusia untuk menciptakan sesuatu yang indah. Dalam kamus tersebut, ekstasi menurut arti kata adalah kegembiraan luar biasa me-ngenai sesuatu. Dalam konteksnya dengan keindahan, ekstasi adalah pe-rasaan gembira dan senang melihat atau mengalami sesuatu yang indah. Dengan kata lain, ekstasi adalah dasar dalam diri manusia untuk merasa-kan dan menikmati sesuatu yang indah.

Apabila kedua dasar tersebut dihubungkan dengan objek di luar diri manusia, akan terjadi penilaian bahwa objek itu indah. Objek yang indah itu menyenangkan, menggembirakan, menarik perhatian, dan tidak mem-bosankan orang yang melihat,mendengar, atau mengalaminya. Objek di luar diri manusia itu berupa karya budaya ciptaan manusia, antara lain lukisan, tarian, nyanyian, sinetron (sinema elekronik), mode busana, tata letak, dan bangunan rumah; atau karya ciptaan Tuhan, antara lain pe-mandangan alam, bunga warna-warni, dan wanita cantik.

Apabila dihubungkan dengan kreativitas, kontemplasi merupakan faktor pendorong untuk menciptakan sesuatu yang indah, sedangkan ekstasi merupakan faktor pendorong untuk merasakan dan menikmati sesuatu yang indah. Karena derajat kontemplasi dan ekstasi itu berbeda-beda antara manusia yang satu dan manusia yang lain, maka tanggapan atau apresiasi terhadap keindahan juga berbeda-beda. Mungkin orang yang salu mengatakan karya budaya itu indah, tetapi orang lain mengatakan karya budaya itu buruk/jelek. Bagi seorang seniman, faktor kontemplasi lebih dominan jika dibanding. kan dengan orang bukan seniman. Bagi orang bukan seniman,laktor ekstasi lebih dominan.Dengan kata lain,seorang seniman mampu men. ciptakan keindahan dan sekaligus menikmatinya, tetapi orang bukan seni. man hanya mampu menikmati keindahan dan tidak mampu menciptakan keindahan karena selera seninya rendah.

2. Keindahan, Keserasian, Kehalusan

Dalam diri manusia terdapat faktor kontemplasi dan ekstasi,oleh karena itu keindahan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Semua manusia membutuhkan keiņdahan. Dalam keindahan tercermin unsur ke. serasian dan kehalusan. Keserasian adalah kemampuan menata sesuatu yang dapat dinikmati orang lain karena indah. Keserasian itu dikatakan indah karena cocok, sesuai, pantas, serta keterpaduan beberapa kualitas. Contohnya, kemampuan menata dekorasi dalam rumah, rias pengantin, cara berpakaian, ataupun taman dengan aneka warna bunga. Dalam pe-nataan itu terdapat keterpaduan beberapa kualitas, yaitu ukuran, warna, tata letak, susunan, macam bahan dalam 1 (satu) komposisi yang cocok, sesuai, dan pantas. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa keserasian pada dasarnya adalah sejumlah kualitas yang terdapat pada suatu pe. nataan.

Kehalusan adalah kemampuan menciptakan sikap, perilaku, perbuatan. tutur kata, ataupun cara berbusana yang menyenangkan, menarik per-hatian,dan menggembirakan orang lain. Kehalusan itu dikatakan indah karena lemah lembut, rendah hati, sopan santun, baik budi bahasa, ber-adab, serta bermoral. Contoh dalam pergaulan hidup bermasyarakat: tidak bersikap sombong, menanggapi dengan sabar dan tidak emosi, dan suka menolong orang lain. Dalam kehalusan itu terdapat keterpaduan be-berapa kualitas dalam penampilan yang menyenangkan orang lain. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kehalusan pada dasarnya adalah se-jumlah nilai moral dan estetis yang terdapat pada seseorang. Nilai moral dan estetis adalah kebaikan, dan kebaikan itu adalah keindahan.

3. Kreativitas dan Karya Cipta

Keindahan adalah bagian dari kehidupan manusia.yang merupakan ke-butuhan kodrati. Karena itu, manusia berusaha menciptakan keindah-an. Untuk memenuhi kebutuhan akan keindahan, manusia berkreativitas menghasilkan karya cipta. Karya cipta itu didasari dan dipengaruhi oleh pengalaman hidup atau oleh kenyataan yang terjadi dalam masyarakat. Pengalaman atau kenyataan tersebut menjadi bahan renungan, per-timbangan, atau penilaian untuk menentukan apakah objek itu merupa-kan hal yang indah atau buruk/jelek, sehingga dapat diungkapkan dalam karya cipta.

Pengungkapan keindahan dan keburukan dalam karya cipta didasari oleh motivasi tertentu dan dengan tujuan tertentu pula. Motivasi itu dapat be-rupa pengalaman atau kenyataan mengenai perubahan nilai dan sistem nilai dalam masyarakat, penderitaan hidup manusia, kemerosotan moral, keagungan Tuhan, dan banyak lagi yang lainnya. Tujuannya dapat dilihat dari segi nilai kehidupan manusia, martabat manusia, dan manfaat bagi manusia secara kodrati. Berikut ini disajikan uraian mengenai alasan/ motivasi dan tujuan para penulis (sastrawan) menciptakan keindahan dan sekaligus mengungkapkan keburukan melalui karya cipta mereka.

a. Nilai dan sistem nilai yang sudah usang

Nilai dan sistem nilai budaya yang terjelma dalam adat istiadat ada yang sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan, sehingga dirasakan sebagai hambatan kemajuan yang merugikan dan mengorbankan nilai-nilai ke-manusiaan, misalnya pingitan, kawin paksa, derajat wanita lebih rendah daripada pria, perbedaan perlakuan antara pria dan wanita, etnis yang satu lebih unggul daripada etnis lain, dan pembatasan hak-hak suatu kelompok. Tata nilai yang demikian ini dipandang sebagai pengurangan nilai moral kehidupan masyarakat bahkan hak asasi manusia, sehingga dipandang sebagai keburukan, yang perlu disesuaikan dan diubah men-jadi keindahan menurut perkembangan kini. Keburukan harus disingkirkan dan diganti dengan keindahan. Keindahan adalah nilai yang menghargai dan menghormati serta mengangkat martabat manusia. dan buah pikirannya, supaya dapat bertukar pikiran untuk me-najamkan otaknya. Dan berilah ia kuasa atas segala yang di-kuasainya,agar ia jangan sama dengan boneka yang bernyawa saja."

b. Kemerosotan moral

Keadaan yang merendahkan derajat dan nilai kemanusiaan ditandai oleh kemerosotan moral. Hal ini dapat diketahui dari tingkah laku dan per-buatan manusia bejat terutama dari segi kebutuhan seksual.Kebutuhan seksual dipenuhi tanpa menghiraukan ketentuan hukum dan agama serta moral masyarakat. Hal yang demikian ini merupakan keburukan,yang harus disingkirkan melalui protes yang diungkapkan dalam bentuk karya cipta.Contohnya. karya sastra yang diciptakan dan dikemukakan oleh W.S. Rendra yang berjudul Bersatulah Pelacur-Pelacur Kota Jakarta.Di sini pencipta memprotes perbuatan bejat para pejabat yang merendah-kan derajat wanita dengan mengatakan sebagai inspirasi revolusi; tetapi dijadikan tidak lebih dari pelacur. Perhatikan sebagian kutipan dari sanjak karya cipta tersebut:

Sarinah,

katakan kepada mereka

bagaimana kau dipanggil ke kantor menteri

bagaimana ia bicara panjang lebar kepadamu

tentang perjuangan nusa bangsa

dan tiba-tiba tanpa ujung pangkal

ia sebut kau inspirasi revolusi

sambil ia buka kutangmu

c. Penderitaan manusia

Banyak faktor yang menyebabkan manusia menderita. Akan tetapi.yang paling menentukan adalah faktor manusia itu sendiri. Manusialah yang menyebabkan manusia lain menderita karena nafsu kekuasaan, ke-Serakahan,ketidakhati-hatian,dan sebagainya. Di mana-mana terjadi pemberontakan,perang,kecelakaan,kelaparan,dan keracunan yang me-nmbulkan banyak korban tak berdosa. Keadaan yang demikian ini me-upakan keburukan,yang menimbulkan kebencian,pengumpatan,ke-tosanan,dan penderitaan.Keburukan harus dilenyapkan karena tidak bermanfaat bagi kemanusiaan dan harus diganti dengan kebaikan,dan kebaikan itu adalah keindahan.

Contohnya,karya cipta berupa lagu yang berjudul "Perdamaian" dicipta. kan dan didendangkan oleh Bimbo Group memuat imbauan kepada Presiden Ronald Reagen dari Amerika Serikat dan Presiden Gorbacev dari Uni Soviet agar perang dihentikan dan berdamai.Perang merupakan malapetaka bagi umat manusia. Lagu lain adalah yang berjudul "We are the World" dibawakan oleh kelompok penyanyi Inggris, di antaranya Bob Geldof untuk membantu mengatasi kelaparan di Afria, khususnya di Ethiopia. Tujuan para seniman ini adalah agar penderitaan manusia itu dapat dihilangkan dan yang mengatasi itu adalah manusia itu sendiri.

d. Diskriminasi etnis atau asal usul

Semua manusia diciptakan sama dan dibekali oleh Penciptanya dengan hak-hak asasi yang sama pula. Akan tetapi, dalam kehidupan bernegara atau berpolitik, manusia memperoleh perlakuan yang berbeda karena asal usul atau etnisnya berlainan.Contohnya, menurut salah satu pasal Undang-Undang Dasar 1945, orang yang berhak menjadi Presiden Re-publik Indonesia hanyalah orang Indonesia asli. Lalu, bagaimana orang Indonesia yang tidak asli karena keturunan atau asal usul, misalnya ke-turunan Cina, keturunan Arab, dan keturunan Eropa, apakah tidak berhak menjadi Presiden Republik Indonesia? Ketentuan seperti ini merupakan diskriminasi, suatu hal yang merupakan keburukan yang harus diubah dan diganti dengan keindahan. Oleh karena itu, dalam revisi Undang-Undang Dasar 1945 pasal yang bersangkutan diubah dengan rumusan lain, yaitu "warga negara Indonesia" dan menghapus "orang Indonesia asli".

e. Keagungan Tuhan

Keagungan Tuhan dapat dibuktikan melalui keindahan alam dan keter aturan alam semesta serta kejadian-kejadian alam.Keindahan alam me-rupakan keindahan mutlak ciptaan Tuhan. Manusia hanya dapat meniru keindahan ciptaan Tuhan, tetapi seindah-indahnya tiruan terhadap ciptaan tuhan,tidak akan seindah ciptaan Tuhan itu sendiri.Kecantikan seorang wanita ciptaan Tuhan membuat kagum seniman Leonardo da Vinci. Karena itu,dia berusaha meniru ciptaan Tuhan dengan melukis Monalisa sebagai wanita cantik.Lukisan Monalisa sangat terkenal karena menarik, menyenangkan,dan tidak membosankan.

Walter Peter(1839-1894) dalam bukunya The Renaissance(1873) mengatakan bahwa Leonardo da Vinci(1452 -1519) seorang pelukis abad pertengahan, seluruh hidupnya merupakan rangkaian keingintahu-an dan kedambaan akan keindahan (curiosity and desire of beauty).John Keats juga mengatakan bahwa keingintahuan dan kedambaan keindah-an Leonardo da Vinci itu merupakan manifestasi proses mencari ke-indahan.Keindahan itu sampai ditemukannya pada kebesaran Tuhan yang membuat dia kagum.

Alam semesta yang terdiri dari bumi dan benda-benda langit serta segala isinya bergerak dalam keteraturan tanpa kesalahan, tanpa benturan. Siapakah gerangan pencipta yang maha agung ini? Dia adalah Tuhan manusia,Sang Pencipta Yang Mahaagung. Jadi, pantaslah jika manusia mengagumi kebesaran Tuhan dan karena itu lalu memuja dan me-nyembah kepada-Nya. Hal ini, antara lain diungkapkan dalam karya cipta dan didendangkan dalam bentuk lagu oleh Bimbo yang berjudul "Tuhan" berikut ini:

Tuhan

Tuhan Yang Maha Esa

Di mana Engkau berada

Tempat aku memuja

Aku jauh.Engkau jauh

Aku dekat,Engkau Dekat

Hati hanyalah cermin

Tempat pahala dan doa berpadu

Tuhan

Tuhan Yang Maha Esa

Tempat aku mengadu

Dari segala dosa

4. Pengaruh Keindahan pada Jiwa Manusia

Keindahan dapat dijumpai dalam berbagai bentuk ciptaan, baik itu karya budaya ciptaan manusia maupun alam ciptaan Tuhan. Keindahan dapat meresap ke dalam jiwa manusia apabila dihayati. Untuk itu, perlu di. lakukan berbagai pendekatan terhadap keindahan. Melalui berbagai pendekatan akan dapat dirasakan pengaruh keindahan terhadap jiwa manusia.Pengaruh tersebut akan terwujud dalam bentuk kehalusan sikap, tingkah laku, dan perbuatan manusia.

Apabila pergi piknik melihat pemandangan alam yang indah,menikmati hawa gunung yang segar, dan bunga-bunga yang beraneka warna, manusia akan mengagumi keindahan itu dan akan mengagumi pula siapa gerangan pencipta alam ini. Dengan demikian, akan terkenang ke-agungan Tuhan, dan karena keagungan kekuasaan-Nya itulah keindahan dapat dinikmati. Hal ini akan berpengaruh pada kehalusan jiwa dan ke. tenangan batin. Membiasakan anak-anak menyaksikan keindahan alam berarti menyadarkannya akan keagungan Tuhan,membangkitkan rasa takwa kepada Tuhan, dan memperhalus budi pekertinya. Orang yang halus budi pekerti akan bersikap sopan, lemah lembut. menghargai dan menghormati orang lain, serta berbuat baik.

Semua orang menginginkan keindahan. Keindahan tersebut, antara. lain terdapat dalam kerapian dan keselarasan berpakaian. Kerapian dan ke-selarasan berpakaian membuat orang lain menjadi kagum melihatnya. sehingga terungkap kata cantik, ganteng, cakap, dan sebagainya. Di balik semua itu, tersimpul harga diri, kenikmatan, kehalusan, dan kebersihan jiwa. Kebiasaan berpakaian rapi dan indah berpengaruh pada jiwa manusia berupa sikap ingin selalu bersih, diteladani,simpati,dan disiplin. Simpati,karena orang yang melihat merasa terlibat dengan kerapian dan keindahan itu. Misalnya Monalisa, orang merasa tertarik dan senang ke-pada wanita tersebut karena merasa sebagai bagian dari Monalisa Senyum Monalisa adalah senyum orang yang melihatnya juga.

Menikmati karya cipta khususnya karya seni budaya mempunyai penga ruh yang kuat terhadap jiwa manusia. Kehalusan yang diungkapkan para semiman dalam karya cipta mereka akan berpindah pula kepradha oring ama menikmatinya.Seseorang yang sedang mendengakam nyinyian rang mengasyikkan,secara tidak disadar ikul bersenandung bahkan kut bergerak mengikuti alun irama lagu, di sini jiwa ikut bergotar.Demikian juga.apabila menonton film yang menggambarkan kesodihan,penonton pum ikut sedih bahkan ikut menangis. Jadi, karya cipta khususnya karya seni budaya kuat sekali pengaruhnya terhadap jiwa manusia.

Oleh karena itu, dengan karya cipta khususnya karya seni budaya dapat dibina kehalusan jiwa. Kehalusan jiwa menjådi cermin budi pekerti yang baik.Mendidik anak-anak melalui karya seni budaya dan alam ciptaan Tuhan adalah salah satu usaha yang baik, misalnya belajar menari, me-nonton pergelaran konser musik, melihat pameran dekorasi, dan piknik di alam bebas.Kehalusan jiwa dan ketakwaan makin dikembangkan dan ini adalah keindahan ciptaan manusia dan juga ciptaan Tuhan.